



**PEMBERDAYAAN KELUARGA DHUAFa MELALUI MATA KULIAH
KEMUHAMMADIYAHAN DALAM PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA
MINUMAN: TANTANGAN DAN PELUANG YANG DIHADAPI IBU ETI**

***EMPOWERING DHUAFa FAMILIES THROUGH MUHAMMADIYAH COURSES IN THE
BEVERAGE BUSINESS DEVELOPMENT PROGRAM: CHALLENGES AND
OPPORTUNITIES FACING MRS. ETI***

Adinda Putry Ayu^{1*}, Iffat Muafi², Rava Rizky Ramadhan³, Rifma Ghulam Dzaljad⁴

¹²³⁴ Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta Selatan, Indonesia

^{1*}adindaayueee@gmail.com, ²iffatmuafi8@gmail.com, ³ravarizky486@gmail.com,

⁴rifmaghulam@uhamka.ac.id

Article History:

Received: May 10th, 2024

Revised: June 10th, 2024

Published: June 15th, 2024

Abstract: *Indonesian as a developing country, faces major challenges in the form of poverty. According to the latest report from BPS, in March 2021, the number of poor people reached 27.54 million people out of a total population of around 271 million people. Data shows that most of the poorest countries in Asia and Africa have a majority Muslim population. To overcome this problem, the empowerment program for poor families is strategic. This program aims to improve the welfare and economic independence of underprivileged families through skills training, access to capital, and business assistance. Muhammadiyah University Prof. Dr. Hamka implemented the Muhammadiyah course as an effort to introduce human values and traditions in the Muhammadiyah movement. In conclusion, this program has an important role in overcoming poverty by aligning education, empowerment and community service.*

Keywords: *Poverty, Family, Empowerment*

ABSTRAK

Indonesia sebagai negara berkembang, menghadapi tantangan utama dalam bentuk kemiskinan. Menurut laporan terbaru dari BPS, pada bulan Maret 2021, jumlah penduduk miskin mencapai 27,54 juta orang dari total penduduk sekitar 271 juta jiwa. Data menunjukkan bahwa sebagian besar negara termiskin di Asia dan Afrika memiliki mayoritas penduduk yang beragama Islam. Untuk mengatasi masalah ini, program pemberdayaan keluarga dhuafa menjadi strategis. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi keluarga kurang mampu melalui pelatihan keterampilan, akses permodalan, dan pendampingan usaha. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka mengimplementasikan mata kuliah Kemuhammadiyah sebagai upaya untuk memperkenalkan nilai-nilai kemanusiaan dan tradisi dalam gerakan Muhammadiyah. Kesimpulannya, program ini memiliki peran penting dalam mengatasi kemiskinan dengan menyelaraskan pendidikan, pemberdayaan, dan pengabdian kepada masyarakat.

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk negara yang masih berkembang dengan isu utamanya adalah masalah kemiskinan. Berdasarkan dari laporan terbaru dari BPS bahwa jumlah penduduk miskin pada bulan Maret 2021 mencapai 27,54 juta orang dari jumlah penduduk sebanyak 271.349.889 jiwa berdasarkan data dari Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri). Selain itu, Nabil Subhi Ath-Thawil mengemukakan bahwa sebanyak 83% negara termiskin di Asia dan Afrika merupakan negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam.¹

Program pemberdayaan keluarga dhuafa adalah strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi bagi keluarga-keluarga kurang mampu. Melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan keterampilan, akses permodalan, dan pendampingan usaha, program ini membantu keluarga dhuafa mengembangkan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki. Keluarga dhuafa perlu mendapatkan uluran tangan dari segenap masyarakat dan pemerintahan. Karena, jika dilihat dari segi perekonomian mereka tergolong rendah. Dengan melakukan pengamatan, keluarga dhuafa dapat ditemukan di gang-gang kecil dalam kondisi rumah yang kurang layak huni. Keluarga dhuafa menghadapi berbagai tantangan dalam membangun usaha minuman di tengah persaingan yang ketat. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses terhadap modal, lahan usaha, dan sumber daya yang menghambat kemampuan mereka untuk memulai dan mengembangkan usaha. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam bidang manajemen bisnis, pemasaran, dan inovasi produk sering kali menjadi hambatan.²

Dengan adanya mata kuliah kemuhammadiyah ini, diharapkan mampu memperkenalkan nilai-nilai dan tradisi yang sangat kuat dalam tubuh Muhammadiyah. Sejak awal mula berdirinya Muhammadiyah, KH Ahmad Dahlan sudah mengimplementasikan nilai kehidupan yang luhur di kehidupan sehari-hari, bahwa “Hidup itu memberi”. Penggalan kalimat tersebut dibangun dari teologi sosial surat Al-Maun yang berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan.³ Melalui pembelajaran ini, mahasiswa diperkenalkan dengan prinsip-prinsip kemanusiaan dan semangat tolong-menolong yang menjadi dasar gerakan Muhammadiyah. Pengetahuan ini sangat relevan dalam merancang dan melaksanakan program pemberdayaan yang tidak hanya fokus pada aspek ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek spiritual dan moral. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini dapat mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari untuk membantu keluarga dhuafa mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan, dengan pendekatan yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan. Selain itu, mata kuliah ini juga memotivasi mahasiswa untuk aktif berkontribusi dalam kegiatan sosial dan menjadi agen perubahan di masyarakat, sehingga tercipta sinergi yang kuat antara pendidikan, pemberdayaan, dan pengabdian kepada masyarakat.

¹ Putriyani, S., Abubakar, A., & Mahfudz, M. (2022). Dekadensi Akhlak dan Kaitannya Dengan Kemiskinan Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1).

² Ardiansyah, H. (2017). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 5(3).

³ Ramandhita, A. A., Chandra, D., Muhammad, F., & Dzaljad, R. G. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Bapak Amar Sumarodin Melalui Pengembangan Usaha Bakso Ikan Tusuk. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 1(2), 91-96.

METODE

Metode pelaksanaan dari kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa ini, dilakukan dengan survey secara langsung di wilayah Kebayoran Lama lalu menyeleksi kembali beberapa keluarga dhuafa yang paling membutuhkan untuk diberdayakan. Proses selanjutnya adalah penggalangan dana. Penggalangan dana dilakukan dalam bentuk online dan offline. Penggalangan dana secara online dilakukan melalui media sosial seperti membagikan flayer di Instagram, WhatsApp dan Twitter. Sedangkan, penggalangan dana secara offline dilakukan dalam bentuk door to door, berjualan, dan penyerahan proposal kepada lembaga. Proses selanjutnya adalah penyerahan dana kepada keluarga dhuafa dalam bentuk modal usaha seperti alat dan bahan, sembako, alat ibadah, dan alat tulis untuk kebutuhan sekolah dari ketiga anaknya.

HASIL

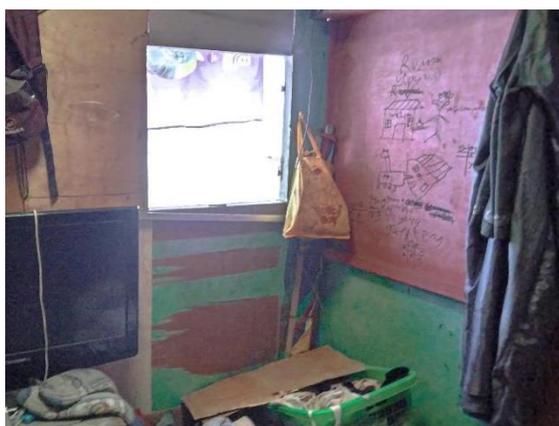
Pemilihan Target Keluarga Dhuafa

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka menjadikan mata kuliah Kemuhammadiyah ini sebagai bentuk program pemberdayaan keluarga dhuafa. Melalui pemberdayaan ini diharapkan keluarga dhuafa dapat memperbaiki perekonomian yang lebih baik lagi. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan akses keluarga dhuafa terhadap pengembangan usaha dan pendidikan yang lebih memadai. Dengan itu, pemberdayaan keluarga dhuafa tidak hanya membantu mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar saja tetapi juga untuk membuka peluang jangka panjang bagi mereka agar bisa mencapai kehidupan yang lebih sejahtera dan berkelanjutan.

Pada tanggal 10 Maret 2024, peneliti melakukan diskusi terkait wilayah yang ingin dilakukan survey. Hasil diskusi dari pelaksana adalah melakukan survey bersama pada wilayah Kebayoran Lama. Pada tanggal 12 Maret 2024, tim melakukan survey selama tiga hari. Masing-masing mendapatkan dua data keluarga dhuafa dan terkumpul menjadi enam data keluarga dhuafa. Lalu, pelaksana mengajukan enam data yang telah terkumpul kepada dosen pembimbing mata kuliah Kemuhammadiyah. Dari enam data tersebut peneliti berhasil memilih keluarga dhuafa yang sangat membutuhkan untuk diberdaya. Yang memenuhi kriteria adalah keluarga Ibu Eti. Pada tanggal 17 Maret 2024, peneliti melakukan silaturahmi secara langsung di kediaman Ibu Eti yang berada di wilayah Kebayoran Lama. Kondisi rumahnya terdapat di gang kecil dan jalanan berlumut. Ibu Eti memiliki suami bernama Pak Haryanto. Penghasilan Pak Haryanto tidak menentu karena pekerjaannya yang tidak menetap. Ibu Eti dan Pak Haryanto memiliki tiga anak laki-laki, 2 anak yang sedang sekolah dan 1 anak yang masih balita.



Gambar 1. Profil Keluarga Ibu Eti



Gambar 2. Kondisi Ruang Tamu



Gambar 3. Kondisi Kamar Mandi dan Dapur



Gambar 4. Kondisi Kamar Tidur

Fundraising Pemberdayaan Keluarga Dhuafa

Penghimpunan dana atau fundraising merupakan kegiatan penting dalam lembaga pengelolaan dan pendistribusian zakat di Indonesia untuk memberantas kemiskinan dan mengoptimalkan penyaluran zakat. Terdapat proses “mempengaruhi” dalam fundraising, yang mencakup kegiatan pemberitahuan, mengingatkan, mendorong, merayu dan juga penguatan jika hal itu memungkinkan. Fundraising sangat berhubungan dengan kemampuan seseorang, organisasi, dan badan hukum untuk mengajak dan mempengaruhi orang lain sehingga timbul motivasi, kepedulian, kesadaran untuk membayar zakat kepada masyarakat.

Pada tanggal 1 Mei – 14 Mei 2024, tim melakukan fundraising melalui online dan offline. Pelaksana membuat flayer donasi untuk memudahkan kegiatan fundraising. Selain itu, pelaksana juga melakukan penyerahan proposal secara door to door kepada sebagian masyarakat dan melakukan penjualan kerupuk untuk mempercepat kegiatan penanggulangan dana.



Gambar 5. Poster Donasi

Kegiatan fundraising dapat dilakukan melalui media sosial. Seiring dengan kemajuan teknologi,

penggunaan internet oleh para remaja di Indonesia berada pada posisi paling tinggi. Melalui media digital, masyarakat akan terbuka pikirannya dalam bergerak untuk melakukan tindakan yang menyangkut dengan nilai kemanusiaan itu sendiri, termasuk para pelajar. Sebuah kebiasaan melakukan kegiatan kemanusiaan dapat membuat pelajar selaku generasi muda selalu ingin melakukan hal-hal yang baik. Sikap dan perbuatan yang dapat menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia.

Pembelian dan Penyerahan Bantuan untuk Keluarga Dhuafa

Pada tanggal 17 Mei - 20 Mei 2024, pelaksana telah mengumpulkan dana dari kegiatan fundraising dan melakukan pembelian barang di Pasar Kebayoran Lama. Pelaksana membeli beberapa barang seperti sembako, alat ibadah, alat tulis, alat dan bahan untuk modal usaha.



Gambar 6. Proses Pembelian Barang

Setelah pembelian barang, pelaksana melakukan penyerahan barang di rumah Ibu Eti. Pelaksana membeli barang, berupa sembako, seperti teh, gula, minyak goreng, beras, mie, dst. Setelah itu, alat ibadah berupa sajadah, mukena, sarung, dst. Alat tulis, berupa Iqra', buku tulis, penghapus dan pensil. Dan alat modal untuk usaha minuman, berupa Tremos Es, Kompor, Cup, dst. Sisa uang dari pembelian barang diberikan kepada Ibu Eti dan Pak Haryanto untuk sebuah langkah awal pengembangan usaha minumannya. Keluarga Ibu Eti mengucapkan terimakasih terhadap Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka dalam program pemberdayaan keluarga dhuafa.



Gambar 7. Proses Penyerahan Barang

PEMBAHASAN

Tantangan dan Peluang Usaha Ibu Eti

Tantangan dan peluang keluarga Ibu Eti dalam usaha minuman yang selalu laku adalah sesuatu yang perlu dipertimbangkan dengan hati-hati. Tantangannya mungkin meliputi persaingan yang ketat di pasar minuman, fluktuasi harga bahan baku, serta perubahan selera konsumen yang cepat. Namun, di tengah tantangan tersebut, peluang juga ada. Misalnya, mereka dapat memanfaatkan kreativitas untuk membangun komunikasi dengan pembeli dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, dengan memahami pasar dan pelanggan dengan baik, mereka dapat menemukan segmen pasar yang belum terpenuhi dan mengambil langkah-langkah strategis untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dengan kerja keras, ketekunan, dan inovasi, keluarga Ibu Eti memiliki potensi untuk berhasil dalam usaha minuman mereka.



Gambar 8. Usaha Minuman Ibu Eti

KESIMPULAN

Indonesia menghadapi tantangan kemiskinan yang signifikan, terutama di kalangan keluarga dhuafa. Program pemberdayaan keluarga dhuafa menjadi strategis dalam meningkatkan kesejahteraan mereka, dengan fokus pada pengembangan keterampilan, akses permodalan, dan pendampingan usaha. Pelaksana mengedepankan nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan, seperti yang diperkenalkan melalui mata kuliah kemuhammadiyah, yang memainkan peran penting dalam merancang dan melaksanakan program pemberdayaan yang menyeluruh. Pelaksana memberikan pemberdayaan kepada Keluarga Ibu Eti berupa modal usaha yang berkelanjutan. Pelaksana melakukan program pemberdayaan ini agar sinergi antara pendidikan, pemberdayaan, dan pengabdian kepada Keluarga Ibu Eti menjadi kunci untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam memerangi kemiskinan. Peluang dan tantangan dalam pengembangan usaha minuman Ibu Eti membawa motivasi untuk mengembangkan aspek penjualan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua donatur yang telah dengan tulus mendukung program pemberdayaan keluarga dhuafa kami. Donasi Anda telah memberikan harapan dan kesempatan baru bagi Keluarga Ibu Eti. Semoga kita semua dapat terus menjadi alat dalam tangan-Nya untuk menyebarkan kebaikan dan menciptakan dunia yang lebih baik bagi semua.

DAFTAR REFERENSI

- AIKDosenTim. (2018). Kemuhammadiyah . Yogyakarta.
- Annisa Ayu Ramadhani Chandra, Fajar Muhammad, Rifma Ghulam Dzaljad. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Bapak Amar Sumardin Melalui Pengembangan Usaha Bakso Ikan Tusuk. Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia, 91-96.
- ArdiansyahH. (2017). Pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pendidikan Ekonomi.
- FajriD., Amirullah, A., Haqien, D., Aqsal, M., Firdaus, N, CM,. (2022). Pelatihan Kemandirian Ekonomi Terhadap Keluarga Dhuafa Di Desa Cibarusah Melalui Mata Kulliah Kemuhammadiyah. Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 249-251.
- HadiTaufiki, A, Ahmad, M, Z & Siswanto, AS,.. (2024). Analisis Tingkat Kemiskinan Tahun 2023 Di Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember. Journal Of Indonesian Social Society (JISS), 32-39.
- Hasfizetty& Yafiz, MI,.. (2021). Analisis Fundraising Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Langkat. Pendidikan Tambusai, 8268-8274.
- MafizarA. (2018). Karakteristik Dan Fenomena Kemiskinan Keluarga Miskin Pedesaan Di Aceh. Community Pengawas Dinamika Sosial.

- NahrowiRohmanIzza. (2016). Tafsir Al-Maun . al-Wasath.
- Nawril RakathoriqRaihan, Muhammad Kamil, Rifma Ghulam DzaljadMuhamad. (2024). Ulurkan Tangan Anda Untuk Keluarga Ibu Saodah Agar Terciptanya Kesejahteraan Extend Your Hand to Mrs. Saodah's Family; to Create Prosperity. PEDAMAS, 133-140.
- PurwantiE. (2024). Analisis Deskriptif Profil Kemiskinan Indonesia Berdasarkan Data BPS Tahun 2023. Mahasiswa Humanis, 1-10.
- PutriyaniAbu Bakar, A, & Mahfudz, MS.,. (2022). Dekadensi Akhlak dan Kaitannya Dengan Kemiskinan Dalam Perspektif Al-Quran. Ilmiah Mandala Education.
- Yulia Rahmawati, Rifma Ghulam Dzaljad. (2023). Pelatihan Fotografi Kemanusiaan Untuk Meningkatkan Keterampilan Cakap Bermedia Digital. Masyarakat Mandiri, 5527-5538.
- SancokoHA. (185-194). Strategi Pengembangan Bisnis Usaha Makanan dan Minuman Pada Depot Time To Eat Surabaya Agora. 2015.
- SumarniS. (2018). Pendistribusian Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) Untuk Pemberdayaan Masyarakat Studi Kasus BMT Amanah Ummah Sukoharjo. Ilmiah Ekonomi Islam, 116-125.